

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Neneng Ulfatul Hasanah¹, Ika Mustika², Restu Bias Primandika³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹hasanahkerin21@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ³restu@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Learning to write poetry is generally considered a difficult thing for students to do. This difficulty is due to the lack of or low vocabulary of students in writing poetry, so that when writing poetry, many students have difficulty expressing ideas and completing their writing into a written poem. This research was conducted at SMA PLUS AR-RAUDHAH with 24 students as research subjects. The formulation of the problem faced in this study is how difficult are students in writing poetry? This study aims to answer the formulation of problems regarding students' difficulties in writing poetry, as well as to determine an increase in the initial and final test scores in learning to write poetry. This research method uses descriptive qualitative and uses data collection techniques in the form of skills tests. Based on the results of research during learning activities, it shows that writing poetry using a contextual approach has been effective for use in classroom learning by getting an average score on the initial test 58.3 and the final test score with an average score of 76.8. Thus the use of a contextual approach to learning to write poetry is effective for use in classroom learning which is able to experience an increase in student learning outcomes by obtaining a score above the KKM average in Indonesian subjects.

Keywords: Writing, Poetry, Contextual Approach

Abstrak

Pembelajaran menulis puisi umumnya dianggap sebagai hal yang sulit dilakukan oleh siswa. Kesulitan tersebut disebabkan karena perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa untuk menulis puisi masih kurang atau rendah, sehingga pada saat menulis puisi banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ide dan menyelesaikan tulisannya ke dalam sebuah puisi yang di tulis. Penelitian ini dilakukan di SMA PLUS AR-RAUDHAH dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Rumusan masalah penelitian ini mengenai bagaimana kesulitan siswa dalam menulis puisi? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi, serta untuk mengetahui adanya peningkatan dari nilai tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis puisi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual sudah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mendapatkan nilai rata-rata pada tes awal 58,3 dan nilai tes akhir dengan memperoleh nilai rata-rata 76,8. Dengan demikian penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis puisi efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas yang mampu mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai di atas rata-rata KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Menulis, Puisi, Pendekatan Kontekstual

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peranan penting bagi masyarakat. Setiap lembaga pendidikan pada umumnya menjadikan bahasa sebagai inti dari kurikulum itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mampu menguasai suatu keterampilan. Menurut pendapat Mustika, Latifah & Primandhika (2020) pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru, melainkan guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak dianggap lagi sebagai selembar kertas putih ataupun gelas kosong, peserta didik dianggap sebagai individu yang belum memiliki kemampuan akademis sedikit pun harus diluruskan dengan kata lain setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan secara akademis walaupun kemampuan setiap individu itu berbeda-beda. Menurut Ahmadi (2018) pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang keduanya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan sebuah kegiatan yang sudah ditentukan melalui rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Menurut Sari & Suwandi (2015) pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran bahasa dengan menguasai empat keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang harus dicapai peserta didik meliputi empat keterampilan di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebuah keterampilan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menulis. Namun pada kenyataannya keterampilan tersebut, masih sering dianggap sebagai sebuah beban oleh peserta didik karena selalu dianggap sulit. Menurut Mustika & Lestari (2017) dalam pembelajaran menulis tentunya diperlukan ide, gagasan, serta pengetahuan yang sebelumnya di dapat dari membaca. Sejalan dengan pendapat Nurpadilah & Kartini (2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan aspek berbahasa dalam sebuah keterampilan yang masih dianggap sulit yang membutuhkan ketelitian, keuletan, dan konsentrasi dalam menuangkan ide-ide dalam pemikiran sehingga menjadi sebuah karya tulis. Dengan demikian, menulis merupakan suatu proses kegiatan kreatif dalam suatu aktivitas yang dimulai dari rangkaian kata menjadi kalimat, hingga menjadi sebuah tulisan yang utuh sehingga menghasilkan suatu tulisan yang memiliki makna tertentu.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi diperlukan kemampuan dalam merangkai kalimat dengan tepat, penguasaan menentukan pilihan kata dan kemampuan menggunakan ejaan. Puisi merupakan sebuah teks yang sudah terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nurhayati (2019) bahwa puisi adalah karya seni berupa tulisan yang dikemas menggunakan bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna. Sucipta (2019) mengemukakan bahwa puisi merupakan karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan penyair melalui bahasa tulis yang memiliki makna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan suatu karya sastra imajinatif sebagai bentuk pelepasan ekspresi apa yang dirasakan oleh seorang penyair yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan sehingga menghasilkan suatu karya. Dalam penelitian ini menggunakan penulisan puisi dengan perbendaharaan kosa kata yang memadai supaya pembaca mampu menyerap dan paham terhadap kata-kata yang dirangkai oleh penulis dalam tulisan kreatif. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya metode atau pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong semangat dan kemauan siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis puisi.

Menulis puisi umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendekatan kontekstual. Menurut Kusumawardhani (2017) *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Komalasari (2011) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sebagai anggota keluarga maupun warga negara. Sejalan dengan pendapat Heriawan, dkk (2012, hlm. 20) metode *contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi memunculkan berbagai permasalahan di antaranya, banyaknya siswa yang tidak mampu menuangkan gagasan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan berbentuk puisi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang kreatifnya dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses menulis puisi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas X di SMA PLUS AR-RAUDHAH dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), menumbuhkan keingintahuan siswa dalam menulis puisi, serta untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan ide pemikirannya dalam menulis puisi. Dengan demikian, melalui penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) diharapkan mampu membuat kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dengan mampu mengekspresikan ide dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk puisi yang dapat memancing minat dan bakat siswa dalam menulis puisi dengan kemasam yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menarik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara alami dan sistematis keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PLUS AR-RAUDHAH. Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan kesimpulan penelitian namun kesimpulan tidak meluas dan apa adanya. Sejalan dengan pendapat Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm. 27) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan mendeskripsikan aspek pemahaman secara alamiah terhadap masalah dari hasil penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini meliputi tes keterampilan. Triyani, Romdon, & Ismayani (2018) tes adalah untuk mengukur pemahaman, kemampuan dan keberhasilan belajar siswa dalam menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Dengan demikian dapat terlihat hasil tes yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir terhadap siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide untuk memulai menulis sangat menonjol, banyak di antaranya siswa yang kesulitan saat menentukan tema dan kesulitan dalam penggunaan diksi dalam menulis puisi. Berikut ini merupakan nilai hasil tes awal sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran dan tes akhir setelah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis puisi secara keseluruhan.

Tabel.1. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

No	Nama Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	Subjek 1	48	85
2	Subjek 2	49	67
3	Subjek 3	50	68
4	Subjek 4	52	75
5	Subjek 5	53	79
6	Subjek 6	54	75
7	Subjek 7	54	80
8	Subjek 8	54	62
9	Subjek 9	54	78
10	Subjek 10	56	63
11	Subjek 11	65	77
12	Subjek 12	57	88
13	Subjek 13	58	73
14	Subjek 14	59	70
15	Subjek 15	59	79
16	Subjek 16	61	76
17	Subjek 17	61	72
18	Subjek 18	62	74
19	Subjek 19	63	89
20	Subjek 20	64	77
21	Subjek 21	65	79

22	Subjek 22	65	84
23	Subjek 23	67	86
24	Subjek 24	69	87
Rata-rata		58,3	76,8

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA PLUS AR-RAUDHAH pada pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual telah menunjukkan hasil yang positif. Pada awalnya pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang amat sulit bagi peserta didik sebelum penerapan pendekatan kontekstual, Namun setelah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi kini membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk berpikir lebih kreatif dalam menuangkan gagasan ide pemikiran ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan menulis puisi setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada tes awal mendapat nilai 58,3, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir 76,8. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebelum menggunakan pendekatan kontekstual adalah 69 sedangkan nilai tertinggi setelah menggunakan pendekatan kontekstual adalah 89. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat dikatakan efektif untuk digunakan yang mampu membuat peserta didik memperoleh nilai di atas rata-rata KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, selain itu kegiatan menulis menjadi kegiatan yang lebih menyenangkan bagi siswa karena dengan menulis siswa bisa menuangkan gagasan ide pemikirannya dalam sebuah tulisan sebagai bentuk pelepasan ekspresi apa yang dirasakan oleh seorang siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya pada pembelajaran menulis puisi, seperti Warjayanti, Susilowati & Syambasril (2016, hlm. 10) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memperoleh skor rata-rata persiklus mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama mencapai 74,80 dan siklus kedua mencapai 82,96. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis puisi efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas yang akan menjadikan siswa lebih mudah dalam menulis puisi, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir.

PEMBAHASAN

Kriteria penilaian yang dinilai sebagai acuan penilaian adalah unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi tema, diksi, gaya bahasa, rima dan irama, amanat atau pesan, tipografi, kata konkret, imaji dan citraan, nada dan rasa. Hasil menulis siswa dinilai dari hasil menulis siswa dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Berikut ini merupakan salah satu sampel sebuah puisi yang di analisis :

Nama : Subjek-19

Kelas : X

Pelita Harapanku

Ibu adalah penegar hatiku

Tak henti memberi kasih sayang padaku

Tak akan berkurang sampai aku menua

Sungguh, ibu adalah malaikat yang sedang menyerupa

Ibu, kau bagaikan pelangi kasihku

Yang memberi warna di hidupku

Tak kan pernah hilang warna itu

Sampai nanti tutup usiaku

Sinar matahari memang terang

Tapi hanya menerangi diluar ruang

Namun, Kau bagaikan sinar itu

Yang menerangi dalam hatiku

Hasil menulis puisi yang ditulis oleh siswa subjek tersebut sudah relevan dengan tema. Tema yang ditentukan adalah “Ibu”, siswa subjek tersebut sudah menulis puisi mengenai “Ibu” dengan judul “Pelita Harapanku” yang mana pengembangan unsur-unsur pembangun puisi yang digunakan sudah tepat. Pada bait pertama siswa menggambarkan seorang ibu sebagai penerang untuk harapan dan sebagai penunjuk di hidupnya. Siswa tersebut mengungkapkan rasa sayang dan terima kasihnya terhadap ibu nya melalui bait “kau yang memberi warna di hidupku” yang berarti bahwa baginya ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupnya. Dalam puisi di atas aspek pengimajian yang digunakan siswa mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca seperti “sinar matahari memang terang, tapi hanya menerangi di luar ruang, kau bagaikan sinar itu yang menerangi dalam hatiku”. Pada bait tersebut siswa menggunakan citraan penglihatan, untuk aspek kata konkret dalam puisi di atas banyak terdapat kata-kata

yang dapat menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin yang membangkitkan imaji pembaca seperti pada kalimat “tak henti memberi kasih sayang padaku, tak akan berkurang sampai aku menua”. Pada aspek gaya bahasa terdapat penggunaan majas yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi misalnya “Ibu, kau bagaikan pelangi yang memberi warna di hidupku”. Pada aspek rima dan irama juga di kembangkan secara kreatif dan terdapat persamaan bunyi pada bait pertama dan ketiga (a-a-b-b), pada aspek tipografi dalam puisi dikembangkan secara kreatif, pada aspek tema terdapat gagasan yang digunakan sesuai mengenai seorang ibu yang menjadi penerang bagi kehidupan anaknya, untuk aspek rasa terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi, penulis mengungkapkan dalam puisi tentang kasih sayang seorang ibu yang tulus untuk anaknya, untuk aspek nada terdapat nada yang haru yang kuat dalam puisi, untuk aspek amanat terdapat penyampaian amanat bagi setiap anak bahwa seorang ibu akan selalu menyayangi anaknya sampai anaknya menua, amanat yang disampaikan baik tersurat maupun tersirat yang sesuai dengan tema agar setiap anak mampu menyayangi ibu dan mengingat pengorbanan ibu.

Puisi yang dibuat oleh siswa subjek tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria penilaian yang dilihat dari aspek unsur-unsur pembangunnya. Namun ada beberapa kosa kata yang keliru, seperti “di luar” siswa masih menulisnya “diluar” penulisan imbuhan yang seharusnya di pisah karena fungsi penulisan di- pada “diluar” menjadi bukan kata petunjuk tetapi berubah menjadi imbuhan. Dari pembahasan di atas secara keseluruhan penulisan puisi oleh siswa sudah memenuhi kriteria penilaian puisi. Puisi yang ditulis oleh siswa sudah baik dan dapat dipahami bagi pembaca. Setelah melakukan penilaian dari kriteria penilaian yang telah ditentukan, maka di peroleh nilai rata-rata yang di dapat siswa pada tes awal sebelum menggunakan pendekatan dan tes akhir setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Nilai pada tes awal adalah 58,3 sedangkan nilai pada tes akhir setelah menggunakan pendekatan kontekstual adalah 76,8. Berdasarkan nilai tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis puisi yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pendekatan kontekstual yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil simpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memulai menulis, serta dapat mendorong siswa lebih kreatif dan berpikir kritis dalam

menuangkan gagasan ide pemikirannya ke dalam bentuk tulisan sebuah puisi. Proses pembelajaran menulis puisi terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Penyusunan perencanaan pembelajaran di sesuaikan dengan konsep pendekatan kontekstual dengan menyiapkan bahan pembelajaran yang menunjang pembelajaran kontekstual sebagai acuan konstruktivisme, inkuiri, refleksi dan penilaian pada tes sesudah menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas X SMA PLUS AR-RAUDHAH mengalami peningkatan pada setiap tes. Hasil tes sebelum penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis puisi siswa memperoleh nilai rata-rata 58,3 sedangkan pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan pendekatan (*contextual teaching and learning*) siswa mampu memperoleh nilai rata-rata 76,8. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas, serta mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan ide pemikiran ke dalam sebuah tulisan. Pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran materi pelajaran lainnya karena sudah terbukti efektif dan memberikan peningkatan terhadap hasil proses belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. (2018). Pembelajaran wacana sebagai landasan dalam berliterasi sastra untuk meningkatkan karakter siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 1(1).
- Heriawan, A. dkk. (2012). *Metodelogi pembelajaran kajian teoritis praktik*. Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusumawardhani, R. B. U. (2017). Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X sman 1 pakusari dengan metode kontekstual. *Belajar Bahasa*, 1(2).
- Mustika, I., Latifah., & Primandhika. R. B. (2020). Pembelajaran saintifik berbasis ict untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kecamatan cagak kabupaten subang jawa barat. *Abdimas Siliwangi*, 03(2), 339–350.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2).

- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurpadilah, S., & Kartini, C. (2018). Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di smk. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 489–496.
- Sari, A. M., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2015). Peningkatan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks melalui metode kooperatif tipe picture and picture pada siswa smk. *BASASTRA*, 3(3).
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipta, M. D (2019). Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual berinspirasi alam pedesaan pada siswa kelas v sd mahardika denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2), 12–22.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Warjayanti, G., Susilowati, E., & Syambasril, S. (2016). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6, hlm. 1-10.